

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi di Kota Medan pada triwulan III 2024 adalah sebagai berikut :

- a). Pada Juli 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Medan sebesar 2,39 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,68.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya seluruh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 5,12 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,52 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,81 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,83 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,38 persen; kelompok transportasi sebesar 0,47 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,07 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,67 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,82 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,01 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 5,66 persen.

Juli 2024 Kota Medan mengalami deflasi month to month (m-to-m) sebesar 0,64 persen dan inflasi year to date (y-to-d) sebesar 1,08 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Juli 2024, antara lain: beras, emas perhiasan, bawang merah, minyak goreng, kentang, cabai merah, Sigaret Kretek Mesin (SKM), gula pasir, cabai rawit, akademi/perguruan tinggi, sewa rumah, ikan nila, bayam, bensin, mie, wortel, kangkung, shampo, upah asisten rumah tangga, dan kopi bubuk. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: daging ayam ras, tomat, bawang putih, ikan dencis, pir, pepaya, angkutan udara, ikan kembung/ ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, telur ayam ras, hand body lotion, kerupuk (mentah), jeruk, kemeja panjang katun pria, tisu, daging babi, ikan teri, sabun mandi cair, gaun/terusan wanita, cumi-cumi, dan ayam hidup. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Juli 2024, antara lain: ikan dencis, emas perhiasan, bayam, kentang, ikan nila, minyak goreng, beras, angkutan udara, kopi bubuk, cabai rawit, dan Sigaret Kretek Mesin (SKM).

Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: bawang merah, cabai merah, daging ayam ras, tomat, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, ketimun, kacang panjang, cabai hijau, kol putih/kubis, ikan lele, brokoli, sawi hijau, sawi putih/pecay/pitsai, bawang bombay, labu siam/jipang, biskuit, parfum, jengkol, ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ ikan aso-aso dan ikan asin teri.

- b). Pada Agustus 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Medan sebesar 2,24persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,47.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,34 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,51 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,78 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,56 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,29 persen; kelompok transportasi sebesar 0,73 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,08 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,37 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,90 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 6,80 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,36 persen.

Agustus 2024 Kota Medan mengalami deflasi month to month (m-to-m) sebesar 0,20 persen dan inflasi year to date (y-to-d) sebesar 0,88 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Agustus 2024, antara lain: beras, emas perhiasan, minyak goreng, Sigaret Kretek Mesin (SKM), kentang, gula pasir, akademi/perguruan tinggi, sewa rumah, cabai rawit, bayam, ikan nila, bensin, bawang merah, ikan dencis, mie, mangga, kopi bubuk, ikan tongkol/ambu-ambu, sawi hijau, dan sekolah dasar. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: cabai merah, tomat, pir, pepaya, bawang putih, buku tulis bergaris, jeruk, telur ayam ras, hand body lotion, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, kerupuk (mentah), kemeja katun pria, sabun mandi cair, angkutan udara, pengharum cucian/ pelembut, ikan teri, susu bubuk untuk balita, gaun/terusan wanita, daging babi, dan parfum.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Agustus 2024, antara lain: Sigaret Kretek Mesin (SKM), sekolah dasar, cabai rawit, ikan dencis, sekolah menengah atas, ketimun, krim wajah, emas perhiasan, minyak goreng, kacang panjang, bensin, sawi hijau, pasta gigi, tas sekolah, buncis, mangga, susu cair kemasan, bayam, brokoli, dan ikan nila. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: bawang merah, cabai merah, kentang, buku tulis bergaris, wortel, udang basah, angkutan udara, daging ayam ras, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, tomat, susu bubuk untuk balita, jeruk, daun bawang, kan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, sawi putih/pecay/pitsai, kol putih/kubis, sabun cair/cuci piring, daun seledri, dan terong.

c). Pada September 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Medan sebesar 1,74 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,29.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,94 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,64 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,77 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,72 persen; kelompok transportasi sebesar 0,66 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,02 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,07 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,87 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,96 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 7,47 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,02 persen.

September 2024 Kota Medan mengalami deflasi month to month (m-to-m) sebesar 0,17 persen dan inflasi year to date (y-to-d) sebesar 0,71 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada September 2024, antara lain: emas perhiasan, beras, minyak goreng, Sigaret Kretek Mesin (SKM), bawang merah, sewa rumah, ikan nila, gula pasir, bayam, cabai rawit, kentang, sawi hijau, angkutan udara, kangkung, kacang panjang, mie, udang basah, kopi bubuk, jengkol, dan sekolah dasar. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: cabai merah, tomat, ikan dencis, daging ayam ras, wortel, pepaya, bensin, hand body lotion, buku tulis bergaris, pir, sabun cair/ cuci piring, kerupuk (mentah), kemeja panjang katun pria, ikan merah, pembersih lantai, cabai hijau, ikan teri, gaun/terusan wanita, susu bubuk untuk balita, dan detergen cair.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada September 2024, antara lain: angkutan udara, bedak, tomat, sawi hijau, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, emas perhiasan, kacang panjang, udang basah, sabun mandi cair, tarif kendaraan roda 2 online, sawi putih/pecay/pitsai, Sigaret Kretek Mesin (SKM), terong, buncis, buku tulis bergaris, minyak goreng, jagung manis, brokoli, dan kopi siap saji. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: cabai merah, kentang, ikan dencis, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, bensin, cabai hijau, wortel, ikan lele, mangga, ketimun, sabun cair/cuci piring, daging ayam ras, anggur, sabun detergen bubuk, dan jengkol.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kota Medan sebagai kota konsumen dihadapkan pada tantangan pemenuhan kebutuhan masyarakat yang masih di datangkan dari daerah lain mengingat lahan pertanian/perkebunan hampir dikatakan lebih sempit di bandingkan kabupaten lainnya di Sumatera-utara. Selain itu masyarakat Kota Medan yang terdiri dari multi etnis membuat banyaknya berbagai acara tradisi adat yang sangat membutuhkan bumbu-bumbu masakan diantaranya berbahan berbagai macam cabai, bawang-bawangan dan beras sebagai makanan utama. Sehingga secara tidak langsung dapat menimbulkan gejolak harga pangan di saat-saat HBKN dan lainnya yang memiliki frekuensi cukup tinggi.

Klasifikasi permasalahan :

Ketersediaan pasokan :

- Kota Medan sebagai Kota Konsumen masih sangat bergantung kepada daerah lain yang sangat berpengaruh terhadap ketersediaan bapok dan bapokting lainnya
- Saat ini Kota Medan dihadapkan belum tersedianya buffer stock pangan yang cukup dan Belum efektifnya Kerjasama Antar Daerah yang telah digagas

Keterjangkauan harga :

- Resiko gejolak harga pada musim HBKN dan administered price

Kelancaran distribusi :

- Hampir sebagian besar kebutuhan pangan Kota Medan didatangkan dari luar daerah

terutama daerah Bidangro sehingga kelancaran transportasi dan kontrol harga sangat berpengaruh

Komunikasi efektif :

- Belum pahamnya sebagian masyarakat tentang pentingnya pengendalian inflasi perlu edukasi yang terus menerus.
- Pemerintah Provinsi Sumatera-utara belum sepenuhnya mendukung terlaksananya KAD antar Pemerintah Kota dan Kabupaten.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

PUD.Pasar Kota Medan bersama PT.Pilar dan Perum Bulog setiap harinya melakukan program Pasar Murah Keliling berlokasi di setiap Kecamatan secara bergantian.

Setiap hari PUD.Pasar Medan membuka Kedai Kolaborasi yang bertujuan untuk stabilisasi harga sebagai acuan harga sembako.Untuk saat ini masih ada di Pasar Bakti, Halat dan Sukaramai Medan

Setiap Dinas KP3 Kota Medan melaksanakan Pemantauan harga bahan pokok dan bahan penting lainnya kepada pedagang di 21 Pasar Tradisional Kota Medan bekerjasama dengan PUD Pasar Kota Medan.

TPID Kota Medan melalui Inspektorat Kota Medan Setiap harinya telah melaporkan usaha dan hasil pengendalian inflasi mealui web.Was-inflasi.

Setiap harinya Dinas Koperasi UKM dan Perindag melakukan pengawasan dan monitoring harga bahan dan stok kebutuhan kepada pedagang pasar rakyat di Kota Medan.

Dinas Koperasi UKM dan Perindag Kota Medan Melakukan Pemantauan/Monitoring atas Peredaran dan Penggunaan Gas Elpiji 3 Kg di Wilayah Kota Medan.

TPID Kota Medan Melaksanakan Rapat Membahas Penguatan Strategi Pembangunan Ekonomi dan Pengendalian Inflasi di Kota Medan.

Dinas KP3 Kota Medan melaksanakan Monitoring Pengumpulan Data dan Informasi Harga dan Pasokan Bahan Pangan Pokok di Distributor dan Retail Modern di Kota Medan.

Dinas KP3 Kota Medan menggelar Kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) Tahun 2024.

Dinas Koperasi UKM dan Perindag Kota Medan Melakukan Pemantauan/Monitoring Harga Bahan Pokok dan Stok Kebutuhan Langsung Kepada Pedagang di Pasar Rakyat yang beada di Kota Medan (Pasar Sambas, Helvetia, Kp.Lalang dan Sunggal).

Dinas Koperasi UKM dan Perindag Kota Medan Melakukan Pemantauan dan Pendataan Gudang Distributor yang berada di Kota Medan.

Dinas Koperasi UKM dan Perindag Kota Medan Melakukan Pemantauan/Monitoring Harga Bahan dan Stok Kebutuhan langsung kepada Pedagang di Pasar Rakyat yang berada di Kota Medan (Pasar Sambas, Helvetia, Kp.Lalang, Sunggal, Kemiri, Kampung Baru, Sukaramai dan

Pasar Kwala Bekala).

TPID Kota Medan Melaksanakan Rapat Membahas Penanganan Pupuk Bersubsidi di Kota Medan.

Dinas KP3 Kota Medan melaksanakan monitoring harga, pasokan dan ketersediaan bahan pangan pokok di Kota Medan.

Dinas KP3 Kota Medan melaksanakan Monitoring Pengumpulan Data dan Informasi Harga dan Pasokan Bahan Pangan Pokok di Distributor dan Retail Modern di Kota Medan.

Dinas KP3 Kota Medan Melaksanakan monitoring pengumpulan data dan informasi harga dan pasokan bahan pangan pokok di pasar tradisional dan retail modern di Kota Medan.

Dinas KP3 Kota Medan Melaksanakan monitoring pengumpulan data dan informasi harga dan pasokan bahan pangan pokok di pasar tradisional Kota Medan.

Dinas Koperasi UKM dan Perindag Kota Medan Melakukan Pemantauan/Monitoring Harga Bahan dan Stok Kebutuhan langsung kepada Pedagang di Pasar Rakyat yang berada di Kota Medan (Pasar Sambas, Helvetia, Kp Lalang, Sunggal, Kemiri, Kampung Baru, Sukaramai dan Kwala Bekala).

Dinas Koperasi UKM dan Perindag Kota Medan Melakukan Pemantauan/Monitoring Harga Bahan dan Stok Kebutuhan langsung kepada Pedagang di Pasar Rakyat yang berada di Kota Medan (Pasar Petisah, Simalingkar, Padang Bulan, Helvetia, Sambu, Marelan, Pasar dan Meranti Baru.

Dinas KP3 Kota Medan telah melaksanakan Rapat Koordinasi Ketersediaan Pasokan dan Stok Bahan Dalam Rangka Penyusunan Neraca Pangan Wilayah Kota Medan Tahun 2024.

TPID Kota Medan Melaksanakan Rapat Membahas Permasalahan Permodalan Penyaluran Pupuk Bersubsidi di Kota Medan.

TPID Kota Medan Melaksanakan Rapat Membahas Pembentukan Program Unggulan TPID Kota Medan Untuk Mendukung Upaya 4 K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Efektif).

Dinas KP3 Kota Medan menggelar Kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) Tahun 2024.

Dinas KP3 Kota Medan telah Melaunching Kios Pangan “KEDAN KITA” (Kedai Medan Kendali Inflasi Kota) dan menyerahkan bantuan pangan daging dan telur ayam untuk keluarga beresiko Stunting (KRS).

Dinas Koperasi UKM dan Perindag Kota Medan Melakukan Pemantauan/Monitoring Harga Bahan dan Stok Kebutuhan langsung kepada Pedagang di Pasar Rakyat yang berada di Kota Medan (Pasar Sambas, Helvetia, Kp Lalang, Sunggal, Kemiri, Kampung Baru, Sukaramai dan Kwala Bekala).

Dinas KP3 Kota Medan melaksanakan monitoring harga, pasokan dan ketersediaan bahan pangan pokok di Kota Medan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kota Medan pada triwulan III 2024 adalah sebagai berikut :

1. Pentingnya penguatan koordinasi antar Perangkat Daerah (PD) terkait di Kota Medan dan koordinasi dengan dengan TPID Provinsi Sumatera-utara dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan menjaga kelancaran distribusi komoditas pangan di Kota Medan.
 2. Kebutuhan akan inovasi dalam mendukung ketersediaan pangan sepanjang tahun dan kelancaran distribusi serta indikasi surplus devisit pangan di masing-masing daerah.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kota Medan pada triwulan III 2024 adalah sebagai berikut :

1. TPID Kota Medan perlu melakukan Capacity Building dalam bentuk:
 - Penguatan efektifitas pelaksanaan Kerjasama Antar Daerah (KAD) melalui fasilitasi dan kerjasama BI dan Pemerintah Provinsi Sumatera-utara.
 - Penguatan 9 (Sembilan) Langkah strategis pengendalian inflasi.
 - Penguatan penganggaran inflasi dan aturan penguatannya.
 - Penyusunan Early Warning System kelangkaan ketersediaan dan distribusi bahan pangan.
 - Penguatan dan pengembangan digitalisasi dan hilirisasi bahan pangan.
 - Penguataan urban farming untuk memperkuat pengendalian inflasi berbasis rumah tangga,
2. Memastikan ketersediaan stok/pasokan secara rutin serta melakukan analisis prediksi kenaikan/penurunan harga bahan pangan pokok secara realtime.
3. Melakukan Rekonsiliasi data, mengintegrasikan data-data baik yang ada di Perangkat Daerah Kota Medan, BPS Kota Medan, Bank Indonesia dan di Bulog agar datanya direkonsiliasi sehingga betul-betul bisa kita mengintervensi secara tepat jika terjadi gejolak harga.
4. Langkah yang lebih proaktif dalam melakukan langkah-langkah konkrit pengendalian inflasi . berbasis data dengan berkoordinasi dengan Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia setempat serta memperhatikan hasil Indeks Perkembangan Harga (IPH) mingguan.
5. Untuk lebih memperdalam pemahaman perhitungan inflasi untuk TPID perlu di lakukan pemahaman informasi secara mendetail untuk menghitung inflasi dapat berbentuk Capacity Building.
6. Diharapkan antara TPID Kota Medan, BPS Kota Medan dan Bank Indonesia dapat secara insentif melakukan dialog untuk secara bersama-sama dapat memaksimalkan pengendalian inflasi dengan membuka ruang diskusi terkait metode, cara ,lokasi dan sebagainya terkait survey komponen SBH penentuan inflasi.
7. BPS Kota Medan dan BI dimintakan agar dapat mengalihkan andil/beban inflasi angkutan udara dari Kota Medan ke Kabupaten Deli Serdang, dengan pertimbangan bahwa bandara udara Kualanamu terdapat di wilayah Deli Serdang dan tahun 2024

Deli Serdang telah ditetapkan sebagai salah satu Kota IHK inflasi.

8. Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Medan diharapkan dapat terus melakukan pemantauan ketersediaan dan distribusi bahan pangan, menggiatkan program urban farming di seluruh kecamatan, serta tetap melakukan koordinasi dengan satgas pangan untuk memastikan jangan terjadi penimbunan bahan pangan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Dalam mengantisipasi HBKN anggota TPID Kota Medan tetap memantau dan monitoring serta mempertahankan ketersediaan pangan, kelancaran distribusi, kestabilan harga dan komunikasi yang efektif.
9. Pasar Kota Medan diharapkan terus menjalankan dan memperluas pasar murah keliling, memperkuat kedai pangan di setiap pasar, distribusi dan pemasaran bahan pangan bersama PT.Pilar dan Perum Bulog,serta mensupport data perkembangan harga bahan pangan setiap hari ke Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Medan.
10. Untuk intervensi pasar jika terjadi gejolak harga pangan terutama Beras dan Cabai merah Pemko Medan dapat mengintensifkan optimalisasi intervensi pasar dengan melibatkan berbagai stakeholder.
11. Perlu dilakukan kajian lebih lanjut untuk menetapkan program unggulan TPID Kota Medan yang paling tepat dalam mendukung pencapaian penghargaan TPID Award tahun 2025